**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
1. **Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini digunakan untuk meneliti atau mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sebelum dan setelah penerapan teknik *skimming*.

1. **Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang dipilih adalah deskriptif yaitu memberikan perlakuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman murid tunarungu melalui penerapan teknik *skimming* serta menggambarkan kemampuan membaca pemahaman murid tunarungu sebelum dan setelah penerapan teknik *skimming* pada kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.

* 1. **Variabel dan Disain Penelitian**

**Variabel**

Variabel dalam penelitian ini adalah teknik *skimming* sebagai variabel bebas (*independent variable*) sedangkan kemampuan membaca pemahaman menjadi variabel terikat (*dependent variable*). Dua variabel di atas, merupakan satu kesatuan yang ingin diteliti dalam penelitian ini.

**Disain Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan secara deskriptif yaitu memberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal murid sebelum penerapan tekink *skimming*. Selanjutnya memberikan perlakuan melalui pembelajaran membaca dengan menerapkan teknik *skimming*. Setelah itu, melaksanakan *posttest* untuk mengukur kemampuan membaca murid setelah diberi perlakuan. Perolehan hasil pelaksanaan *pretest* dan *posttest* kemudian dibandingkan dengan demikian hasil yang diperoleh lebih akurat. Data hasil yang diperoleh dari pelaksanaan *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca pemahaman murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.

* 1. **Definisi Operasional**

Untuk memperoleh pemahaman dan kesamaan pengertian tentang peubah pada penelitian ini maka dianggap perlu didefinisikan secara operasional. Adapun definisi secara operasional terhadap peubah-peubah penelitian tersebut di atas sebagai berikut:

*Skimming*adalah teknik membaca dengan tujuan untuk menemukan pikiran utama dan isi dari suatu bacaan. Pikiran utama atau ide pokok dari bacaan biasanya terdapat pada setiap paragraf. Ide-ide pokok dari tiap paragraf ini kemudian dirangkaian untuk membangun isi/makna dari bahan bacaan yang dibaca.

Kemampuan membaca pemahaman yang dimaksud adalah kemampuan membaca yang kompleks dan aktif untuk membangun makna dari bahan yang dibaca. Menemukan detail-detail penting dan ide pokok dalam bacaan, menghubungkan informasi/pengetahuan yang dimiliki dengan informasi baru yang peroleh dari bahan bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan bahan bacaan dan menarik kesimpulan tentang isi dari bahan bacaan.

* 1. **Populasi dan Sampel Penelitian**

Responden pada penelitian ini adalah murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan yang masih terdaftar dan aktif pada tahun ajaran 2012/2013 jumlahnya sebanyak 4 orang. Karena jumlah responden penelitian ini kurang dari 100 orang, maka peneliti tidak menarik sampel karena keterbatasan jumlah subyek penelitian yang tersedia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2006: 112) yang menyatakan bahwa “apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Jadi penelitian ini adalah termasuk penelitian populasi. Berikut adalah tabel data responden pada penelitian ini.

**Tabel 3.1 Data Murid Tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Jenis Kelamin** |
| **Laki-Laki** | **Perempuan** |
| 1.2.3.4. | NAYSSHRTPY | √√ | √√ |
| **Jumlah** | **4** |

*Sumber : Data Murid Tunarungu kelas Menengah VIII di SLB Negeri Pembina tingkat Provinsi Sulawesi Selatan*

* 1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang lengkap dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang dipilih yaitu:

1. Tes

Menurut Sudjana (2006: 35) bahwa “Tes umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar murid, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pengajaran”.

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini di gunakan teknik tes. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman bahan bacaan murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan setelah penerapan teknik *skimming.*

Adapun materi tes penelitian ini yang direncanakan yakni teks bacaan, dengan penerapan teknik *skimming*. Bentuk instrument tes yang diberikan yaitu dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan yang telah dibaca, menemukan pokok pikiran tiap paragraf dan membuat kesimpulan tentang isi bacaan. Adapun tes yang digunakan adalah tes yang dikonstruksi sendiri oleh peneliti. Selanjutnya pedoman penilaian yang digunakan untuk tiap aspek adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Instrument Tes Membaca Pemahaman Murid Tunarungu Kelas Menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek Yang Dinilai | Jumlah Soal | Bobot |
| 123 | Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaanMenemukan pokok pikiran tiap paragrafMembuat kesimpulan tentang isi bacaan | 331 | 3 x 2 = 63 x 2 = 6 1 x 3 = 3 |
|  | 7 | 15 |

Pedoman penskoran yang digunakan untuk aspek (1) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan yang telah dibaca, dan (2) menemukan pokok pikiran tiap paragraf yaitu bobot 2 jika jawaban benar sesuai dengan kunci jawaban yang telah dibuat peneliti, bobot 1 jika jawaban salah dimana subjek menjawab pertanyaan namun tidak sesuai dengan kunci jawaban yang dibuat peneliti, bobot 0 jika tidak ada jawaban. Untuk aspek (3) membuat kesimpulan tentang isi bacaan yaitu skor 3 jika jawaban tepat sesuai dengan kunci jawaban yang telah dibuat peneliti, skor 2 jika jawaban kurang tepat dimana jawaban subjek tidak sesuai dengan kunci jawaban yang dibuat peneliti, skor 1 jika jawaban salah, dan skor 0 jika tidak ada jawaban. Jadi total skor yang diperoleh tiap responden maksimal 15 dan minimal 0. Sedangkan untuk aspek kecepatan membaca kata permenit Nuttal (Somadayo, 2011:56) merinci sebagai berikut:

**Tabel 3.3** **Skala Penilaian Kemampuan Membaca Cepat 190-250 Kata Permenit**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kelas (SD)** | **Kecepatan membaca** |
| I | 60-80 kata per menit |
| II | 90-110 kata per menit |
| III | 120-140 kata per menit |
| IV | 150-160 kata per menit |
| V | 170-180 kata per menit |
| VI | 190-250 kata per menit |

Sumber *: Somadayo,S. Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. 2011*

Skala penilaian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah untuk kelas VI SD yaitu 190-250 kata permenit. Penentuan skala ini berdasarkan asumsi bahwa kemampuan membaca dan menulis anak tunarungu akan ketinggalan 2 sampai 4 tahun dibandingkan dengan anak yang mendengar meskipun dilatih secara khusus.

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 60 pada pelajaran Bahasa Indonesia, sebagai berikut:

1. Jika hasil belajar murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan < 60 maka kemampuan membaca pemahaman murid dikategorikan tidak tuntas.
2. Jika hasil belajar murid tunarungu kelas menengah VIII di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan ≥ 60 kemampuan membaca pemahaman murid dikategorikan tuntas.

Instrument yang digunakan pada penelitian ini sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya oleh tiga orang validator atau rater yaitu: Drs. Mufa’adi, M. Si (Dosen PLB) Dra. Hj. St. Kasmawati, M.Si (Dosen PLB) dan Dra. Tatiana Meidina, M. Si (Dosen PLB). Hasil uji validitasnya yaitu 0,875 dan dinyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan reliable. Hasil uji validasi dan reliabilitas instrument lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran format validasi.

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui secara lengkap data kemampuan/prestasi belajar siswa yang telah dicapai selama ini yang kemudian akan ditingkatkan melalui teknik *skimming*.

* 1. **Teknik Analisis Data**

Dalam rangka pengambilan kesimpulan sehubungan dengan penelitian ini maka untuk analisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan membaca pemahaman murid tunarungu baik sebelum maupun setelah digunakan penerapan teknik *skimming* pada pembelajaran memahami isi bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan setelah perlakuan.
2. Kategorisasi skor tes awal dan tes akhir, kemudian dikonversi ke nilai dengan rumus:

Nilai hasil = X 100 Sudjana (2006:118)

1. Membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, jika skor hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari skor sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan, untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam diagram batang.